

KEMATANGAN VOKASIONAL DAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA *FRESH GRADUATE*

Yuni Kamisa, Mirza
yunikamisa95@gmail.com; mirza@unsyiah.ac.id
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Menghadapi dunia kerja pada era modern sekarang ini semakin sulit sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan munculnya kecemasan pada lulusan (*fresh graduate*) yang akan memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas X. Populasi dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* di salah satu perguruan tinggi di Banda Aceh, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 257 *fresh graduate*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik insidental. Pengumpulan data menggunakan Skala Kematangan Vokasional dan Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja yang disusun oleh peneliti. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -.705$ dengan nilai signifikansi $(p) = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas X. Artinya semakin tinggi nilai kematangan vokasional maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Kematangan Vokasional, Kecemasan menghadapi dunia kerja, Fresh graduate.

ABSTRACT

Facing the working world in this era is difficult, affecting an increased number of unemployed each year. This phenomenon causes the emergence of anxiety among fresh graduates who will enter the workplace. This study aims to determine the relationship between vocational maturity and anxiousness in facing the working world at X University's recent graduates. This study used recent graduates at one of the universities in Banda Aceh as the population, while the sample was 257 recent graduates. The sampling technique used incidental sampling. The data were collected using a vocational maturity scale prepared by the researcher and an anxiety scale in facing the working world compiled by the researcher. The data analysis used Pearson's correlation technique which shows the correlation coefficient value $r = -.705$

(p <0.05). The result indicates a negative and significant relationship between vocational maturity and anxiety in facing the world of work in fresh graduates of X University. It means that the higher the value of vocational maturity, the lower the anxiousness in entering the workplace.

Keywords: *vocational maturity, axienty facing the working world, recent graduate*

PENDAHULUAN

Tuntutan menjadi pribadi yang berkualitas, profesional, memiliki nilai akademis yang baik, memiliki keterampilan serta keahlian khusus telah menjadi persyaratan bagi para calon pencari kerja, setiap calon pencari kerja harus mempersiapkan diri sejak dini agar mampu bersaing dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang ideal sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan yang sehingga dapat diterima oleh perusahaan (Okfrima & Zulfah, 2017).

Atmanti (2005) menyatakan hal utama berpengaruh dalam mempersiapkan SDM yang profesional ialah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar manfaatnya karena dapat meningkatkan pengetahuan, paham masalah teknis serta memiliki kemampuan yang menghadirkan inovasi, namun belum semua calon pelamar kerja memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki kompetensi yang dapat dijadikan sebagai syarat dalam menghadapi dunia kerja.

Individu yang memasuki dunia kerja berada pada rentang usia 22 sampai dengan 25 tahun yang umumnya baru lulus dari pendidikan tinggi dan masuk ke dalam kelompok usia dewasa awal (Hurlock, 2009). Pada masa ini individu mulai memikirkan kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2009). Super (dalam Khairani & Mawarpury, 2020) menyebutkan bahwa setiap individu mengembangkan kariernya secara bertahap, sehingga para *fresh graduate* yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dikategorikan berada pada tahap eksplorasi karier yaitu tahapan saat individu berupaya memahami dirinya dan mencari tempatnya di dunia kerja. Tahap ini mendorong para *fresh graduate* memilih pekerjaan yang sesuai

minat dan latar belakang pendidikannya.

Mencari pekerjaan menjadi jalan untuk mencapai perkembangan karier, namun mencari pekerjaan tidaklah mudah karena harus bersaing dengan para pelamar kerja lainnya. Pada akhirnya, yang memiliki kualitas diri yang berhasil lolos dalam persaingan tersebut (Lestari & Budiharto, 2006). Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sempit akhirnya tidak sejalan dengan lulusan yang setiap tahunnya dihasilkan oleh universitas. Hal ini membuat para lulusan sarjana di posisi yang sulit, ditambah lagi perusahaan semakin ketat menyeleksi calon karyawannya. Akhirnya kelulusan terus bertambah tetapi tidak mampu terserap oleh dunia kerja (Dimenggo, & Yendi, (2021).

Pengangguran dapat diartikan sebagai penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi tengah berupaya mendapatkan pekerjaan, atau individu yang tidak sedang mencari tetapi sudah diterima bekerja hanya saja belum memasuki masa kontrak kerja di tempat melamar bekerja, atau individu yang tengah merintis sebuah usaha (Badan Pusat Statistik, 2019). Azhari dan Mirza (2016) menyebutkan penyebab pengangguran di Indonesia menjadi tinggi karena jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja ditambah dengan aturan pemerintah yang belum sejalan antara pendidikan dan dunia kerja. Hal ini kemudian memunculkan perasaan khawatir pada mahasiswa yang berada pada masa akhir kuliah apakah ketika lulus mungkin untuk mendapatkan pekerjaan. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 jumlah pengangguran telah mencapai angka 6,82 juta orang dan terjadi penambahan pada Agustus 2020 sebesar 2,36 juta orang atau terjadi peningkatan 7,07% dibandingkan Agustus tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kondisi menganggur ternyata berdampak pada psikologis maupun sosial lulusan atau *fresh graduate* (Noor, 2018). Menurut Astuti (dalam Isnaini & Lestari, 2015) kecemasan kerap muncul pada mahasiswa yang akan mulai mencari kerja didominasi pada tidak adanya akses informasi, minimnya pengalaman, dan tidak memiliki keterampilan teknis dalam bidang yang dilamar. Perasaan cemas ini

menimbulkan kekhawatiran seperti khawatir tidak adanya pekerjaan tetap, khawatir akan tidak mampu bersaing dan tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, khawatir terhadap kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan, serta khawatir menghadapi calon pelamar lain (Isnaini & Lestari, 2015).

Fresh graduate yang akan menghadapi dunia kerja harus mampu mengatasi rasa cemasnya, yaitu mempersiapkan diri dalam memasuki dan mengeksplorasi dunia kerja dengan jalan memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Kemampuan seseorang dalam mengeksplorasi dunia kerja disebut kematangan vokasional. Kematangan vokasional mengkaji mengenai bagaimana individu mampu menetapkan pilihan pekerjaan sejalan dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu yang tentunya telah sesuai dengan kepentingan dan preferensi kerja. Maka jika seorang individu dinyatakan matang secara vokasional, individu menunjukkan konsistensi dalam membuat pilihan pekerjaan karena sebelumnya telah menyesuaikan dengan harapan seperti apa nantinya pekerjaan yang ingin dimiliki dan selaras dengan kemampuan dan pandangan terhadap pekerjaan tersebut (Sharma & Gaur, 2012).

Menurut Savickas (dalam Hartiningtyas, Purnomo, & Elmunsyah, 2016) individu menjadi matang atau siap untuk membuat sebuah penetapan karier yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki guna mengambil keputusan terhadap pilihan karier yang sebelumnya telah memiliki informasi mengenai apa saja terkait pekerjaan dan juga telah melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan tersebut. Candra dan Fenia (dalam Eunike, Mayangsari & Hidayatullah, 2019) mendata beberapa karakteristik individu yang memiliki kematangan vokasional antara lain bertanggung jawab, menilai diri secara realistis, tepat dalam menggunakan informasi pendidikan dan pekerjaan, memahami berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih karier, serta memiliki keinginan untuk mengambil keputusan secara tepat. Karakteristik ini diharapkan menjadi bekal bagi para lulusan, sehingga meminimalisir segala kekhawatiran yang muncul terkait rencana kariernya. Berdasarkan beberapa hal yang

telah dikemukakan, peneliti merasa perlu menelaah hubungan antara kematangan vokasioanl dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada lulusan/*fresh graduate*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Greenberger dan Padesky (1995) menjelaskan kecemasan adalah kondisi ketika individu mengalami gugup atau rasa takut yang bersifat sementara. Kondisi ini terjadi saat individu dihadapkan pada suatu pengalaman yang sulit dalam kehidupannya. Johnson, Blackstone, Ashley, dan Simmons (2020) memaparkan bahwa kecemasan adalah munculnya perasaan takut dan tidak menyenangkan kemudian disertai oleh peningkatan ketegangan secara fisiologis. Munculnya kecemasan dapat disebabkan karena individu khawatir sehingga kognitif tidak mampu memberikan jalan keluar bagaimana seharusnya peristiwa atau kejadian ini harus dihadapi.

Kecemasan muncul karena sebuah peristiwa belum pernah dihadapi sebelumnya, kemudian muncul perasaan ragu dan gagal mengambil langkah antisipasi. Nevid, dkk. (2005) menuliskan bahwa kecemasan menjadi sebuah keadaan yang emosional di mana muncul beberapa gejala ketegangan secara fisiologis, perasaan tidak nyaman, perasaan akan ada sesuatu yang buruk (*aprehensif*) serta muncul perubahan suasana hati karena khawatir akan kejadian yang akan datang. Greenberger dan Padesky (1995) menekankan kecemasan kepada *state anxiety*, yaitu kecemasan yang timbul karena dihadapkan pada situasi tertentu, dalam hal ini kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Kematangan Vokasional

Crites (1971) mendefinikan kematangan vokasional sebagai kemampuan individu dalam melakukan pengkajian pada kendala-kendala yang berbentuk pendidikan dan pekerjaan, evaluasi pada kemampuan dirinya, perencanaan, serta

pengambilan keputusan dalam pemilihan pendidikan maupun pekerjaan. Kematangan vokasional menunjukkan bahwa individu telah memiliki kesiapan dalam membuat sebuah keputusan terkait bentuk pekerjaan yang akan diambil yang sejalan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya serta sikap yang mendukung dan selaras dengan tugas-tugas perkembangan pada usianya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang mengukur suatu hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau dapat lebih dari dua variabel tanpa memengaruhi variabel yang diuji sehingga tidak dilakukan manipulasi (Sugiyono, 2010). Data hasil penelitian diolah menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Metode Pengumpulan Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 257 sampel yang telah disesuaikan dengan karakteristik sampel yaitu *fresh graduate* Universitas X yang lulus belum di atas satu tahun, usia 21 – 25 tahun, belum bekerja selama kurun waktu satu tahun setelah lulus, dan sedang mencari pekerjaan saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu/kriteria khusus sehingga siapa saja yang dapat ditemukan oleh peneliti secara kebetulan dapat berpartisipasi dalam penelitian. Secara teknis, penelitian dilakukan daring.

Kecemasan menghadapi dunia kerja diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek kecemasan menurut Greenberger dan Padesky (1995) yang terdiri dari reaksi fisik, pemikiran, perilaku, dan suasana hati. Skala terdiri dari 26 butir (15 butir *favorable* dan 11 butir *unfavorable*) dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,909.

Kematangan vokasional diukur dengan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kematangan vokasional oleh Crites (1971) yaitu kemantapan terhadap pekerjaan yang dipilih (*consistency of vocational choice*), memilih pekerjaan secara realitas (*realism of vocational choice*), kompetensi pilihan (*vocational choice competences*) dan sikap terhadap pilihan (*vocational choice attitude*) dengan 16 butir pernyataan (9 butir *favorable* dan 7 butir *unfavorable*) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,796.

HASIL PENELITIAN

Penelitian melibatkan *fresh graduate* Universitas X dengan jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 257 subjek sesuai dengan kriteria penelitian yang diterapkan. Data demografi sampe penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 2 memaparkan pengkategorian berdasarkan data kematangan vokasional dan tabel 3 menampilkan pengkategorian data kecemasan menghadapi dunia kerja. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kematangan vokasional kategori rendah memiliki jumlah subjek 7 atau 2,72%, selanjutnya diikuti oleh kategori sedang sebanyak 57 subjek atau 22,18% dan pada kategori tinggi sebanyak 193 subjek atau 75,10%. Sedangkan pada tabel 3 dapat dilihat kecemasan menghadapi dunia kerja kategori rendah sebanyak 196 subjek atau 76,26%, selanjutnya diikuti oleh kategori sedang sebanyak 58 subjek atau 22,57% dan pada kategori tinggi sebanyak 3 orang subjek atau 1,17%.

Tabel 1
Data Siodemografi Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)	Total (%)
1	Usia	21	7	1,9	100
		22	26	9,8	
		23	89	35,9	
		24	112	43,8	
		25	23	8,6	
2	Jenis kelamin	Laki-laki	125	49,2	100
		perempuan	132	50,8	
3	Tahun Lulus	2019	136	50,8	100
		2020	121	49,2	
4	IPK	2,50 - 3,00	22	8,6	100
		3,01 - 3,50	200	77,8	
		3,51 - 4,00	35	13,6	
5	Fakultas	FKIP	74	28,7	100
		FISIP	27	10,5	
		FP	29	11,2	
		FH	20	7,7	
		FMIPA	12	4,6	
		FKH	19	7,3	
		FT	43	16,7	
		FE	16	6,2	
		FK	7	2,7	
		FKEP	4	1,5	
		FKP	5	1,9	
		FKG	1	1	
6	Lama menganggur	0-3 Bulan	196	76,3	100
		4-7 bulan	47	18,3	
		8-12 bulan	14	5,4	
7	Melamar Pekerjaan	1-10	117	45,6	100
		11-20	89	34,6	
		21-30	51	19,8	
8	Melamar pekerjaan sesuai jurusan	Iya	235	91,8	100
		Tidak	22	8,2	

Tabel 2
Kategorisasi Kematangan Vokasional

Rumusan Norma Kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < 32$	Rendah	7	2,72
$32 \leq X < 48$	Sedang	57	22,18
$48 \leq X$	Tinggi	193	75,10
Total		257	100

Tabel 3
Kategorisasi Kecemasan

Rumusan Norma Kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < 52$	Rendah	196	76,26
$52 \leq X < 78$	Sedang	58	22,57
$78 \leq X$	Tinggi	3	1,17
Total		257	100

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi $p=0.219$ ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian setelah dilakukan uji linieritas 257 sampel dengan *ANOVA tes for linearity* memperlihatkan nilai signifikansi $p=0.000$ ($p < 0.05$). Dari hasil ini maka terdapat hubungan yang linier antara variabel kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kematangan vokasional dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $r=-0.705$, dengan nilai signifikansi sebesar $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara kematangan vokasional dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas X. Tifani (2014) mengatakan bahwa untuk mengelola kecemasan dengan

baik salah satunya harus meningkatkan kematangan vokasional yang dimiliki seorang individu, artinya individu yang memiliki kematangan vokasional mempunyai keyakinan diri dalam menetapkan pekerjaan yang akan dipilihnya, memilih pekerjaan yang mampu dicapai, memiliki sikap terhadap pilihan agar mampu mengatasi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Dalam hal ini faktor kognitif berperan dalam membuat sebuah persepsi yang kemudian menghasilkan pertimbangan tentang bagaimana keadaan sebenarnya dan pemilihan strategi untuk menghadapinya (Zimbardo & Gerrig, 1999)

Karakteristik dari individu yang memiliki kematangan vokasional adalah memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi, berfikir secara realistis, mampu menyalurkan informasi pendidikan terhadap pekerjaan secara tepat, dan memahami faktor yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan dalam memilih pekerjaan, dengan demikian kematangan vokasional individu dapat mengurangi pemikiran negatif terhadap diri sendiri (Nugroho, 2009).

Prihastiwi (dalam Hidayati & Suparno, 2012) berpendapat bahwa kematangan vokasional menjadi modal bagi individu untuk menaklukkan kompetisi dalam mendapatkan pekerjaan serta peluang karier, dengan kematangan vokasional akan dengan mudah menghadapi bagi lulusan sarjana menghadapi persaingan mendapatkan kerja karena individu mampu mengatasi kecemasan pribadi. Sikap mandiri dan tanggung jawab dari individu yang memiliki kematangan vokasional juga akan menghadirkan rasa percaya diri, rasa percaya diri akan mampu membuat individu lebih yakin tidak menghadapi dunia kerja (Rosliani, & Ariati, (2016).

Kematangan vokasi memiliki keterkaitan dengan penyelesaian tugas pengembangan karier, mereka membuat keputusan karier yang rasional dan benar, dengan pendekatan vokasional terdapat penekanan pada sisi kognitif dimana keterampilan kognitif ini memengaruhi pola pikir seorang individu dalam bertindak guna memecahkan masalah terkait dengan pekerjaan (Özkamali, dkk. 2014).

Pada saat sebuah perusahaan menerima staf yang memiliki kematangan

vokasional, perusahaan sudah dapat memprediksi karier karyawan dan ini memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menghasilkan, menciptakan, dan mengimplementasikan ide-ide baru serta membantu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan cepat, sebab karyawan yang diterima sudah memahami pekerjaan yang dipilihnya. Oleh karena itu mengatasi kecemasan diperlukan kematangan vokasional karena dapat membantu mengatasi masalah terkait karier dan pembelajaran yang penting bagi karyawan dan organisasi (Valickas et al., 2015)

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa 76,26% *fresh graduate* Universitas X memiliki kecemasan yang rendah, artinya sampel dalam penelitian memiliki kepercayaan diri, lebih waspada, memperhatikan banyak hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja. Waqiaty, Hardjajani, dan Nugroho (2013) menyatakan bahwa pada individu yang memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, maka dirinya menjadi lebih mampu menghadapi kecemasannya karena sebelumnya telah menyiapkan diri ketika akan melamar pekerjaan di sebuah perusahaan.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan pada saat melakukan penelitian ini. Keterbatasan ruang gerak peneliti di tengah pandemi yang menuntut *physical distancing* menjadi salah satu faktor angket penelitian disebar secara daring. Hal ini membuat peneliti tidak dapat secara langsung mengontrol keseriusan responden dalam mengisi angket sehingga ditemukan beberapa angket tidak dapat digunakan karena terjadi kesalahan dalam pengisian. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak bisa menjamin seratus persen bahwa angket hanya diisi sekali oleh subjek dan beberapa keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas X. Artinya tingkat kematangan vokasional mahasiswa akan berdampak pada tinggi atau rendahnya kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*.

Berdasarkan beberapa hal yang dihadapi oleh peneliti dalam proses penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas secara mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kematangan vokasional dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Selain itu, dapat dijadikan pertimbangan dengan melakukan pengambilan data secara langsung agar dalam proses pengisian data dapat diawasi oleh peneliti sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti. H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*. 2(1). 30-39.
- Azhari, T. R & Mirza (2016) Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. *MEDIAPSI*, Vol. 2, No. 2, 23-29
- Badan Pusat Statistik. (2019). Tabel tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi. Diakses melalui <http://bps.go.id>
- Crites, JO. 1971. The Maturity of Vocational Attitudes In Adolescence. American Personal & Guidance Association Inquiry Series Mongrapp No.2 : Washington
- Dimenggo, D., & Yendi, M. (2021) The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students. *Jurnal Neo Konseling Volume 3 Number 1*. ISSN Online 2657-0564 DOI: 10.24036/00357kons2021

- Eunike, A., Mayangsari, M. D., & Hidayatullah, M.S. (2019). Hubungan antara kematangan vokasional dengan hardiness pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, Volume 2 Nomor 2: 49-54.
- Greenberger, D., & Padesky, C. A. (1995). *Mind Over Mood*. New York: KP Company.
- Hartiningtyas, L., Purnomo, & Elmunsyah, H (2016). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2016 Halaman: 1127—1136 EISSN: 2502-471X
- Hidayati, D.I., & Suparno. (2012). Hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwira usaha pada siswa SMK. Prosiding seminar nasional psikologi islami. C.11, 216 – 223.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2015). Kecemasan pada pengangguran terdidik Universitas. *Jurnal Indigenous*. 1(13), 39-50.
- Johnson, A, K, Blackstone, S, R, Ashley Skelly, A & Simmons, W (2020) The Relationship Between Depression, Anxiety, and Burnout Among Physician Assistant Students: A Multi-Institutional Study. Available online at www.sciencedirect.com ScienceDirect Health Professions Education 6 (2020) 420-427. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.04.003>.
- Khairani, M., & Mawarpury, M. (2020). Menyoal rencana karier pada remaja di tengah pandemi Covid-19. Dalam buku *Tinjauan Pandemic Covid-19 dalam Psikologi Perkembangan*. Banda Aceh: Unsyiah Press.
- Nevid, dkk. (2005). *Psikologi Abnormal*, edisi kelima, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Noor, TM. Rachmady (2018). Hubungan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate universitas syiah kuala. *Journal Psikogenesis*. 6(1), 54 – 60.
- Okfrima, R., & Zulfah, D. (2017). Hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan

psikologi IAIN Imam Bonjol Padang. Jurnal PSYCHE. 10(2), 137 – 143.

Özkamali, E., Cesuroğlu, Ş. G., Hamamci, Z., Buğa, A., & Çekiç, A. (2014). The Investigation of Relationships between Vocational Maturity and Irrational Career Beliefs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3072–3074. <https://doi.org/10/gh2mqb>

Roslani, N & Ariati, J. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia (ILMPI). *Jurnal Empati*. 5(4), 744-749

Santrock, J. W. (2009). Remaja (Ed. 11). Terjemahan: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.

Sharma, A. and Gaur, J. (2012). Parental Model As Correlates Of Vocational Maturity In Adolescents. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*. Vol.1 Issue 9, September 2012, Page 138 – 144.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan RND. Bandung: Alfabeta

Tifani. (2014). Perbedaan Kematangan Vokasional ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri dan Status Bekerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psyche*. Vol.8 No.1 Juli 2014, 09-18.

Valickas, A., Valickiene, R. P., & Grakauskas, Z. (2015). Career Development and Learning in the Civil Service. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 413–417. <https://doi.org/10/gh2mr8>

Waqiati, H., Hardjajani, T., & Nugroho, A. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada penyandang tuna daksa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*. 2(1).

Zimbardo, P. G., & Gerrig, R. J. (1999). *Psychology and Life*. New York: Longman